

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisisnya pendidikan seperti sekarang ini menimbulkan rendahnya hasil pembelajaran, khususnya pembelajaran Agama Islam. Sedangkan Pendidikan Agama Islam sangat penting bagi kehidupan manusia, karena Pendidikan Agama Islam merupakan faktor landasan pedoman bagi umat Islam. Tidak hanya mengajarkan pengetahuan saja akan tetapi Pendidikan Agama Islam juga mengajarkan akhlak dan perilaku yang baik bagi semua umat Islam. Hal tersebut berbanding terbalik di masyarakat saat ini, lantaran yang terjadi sekarang di lingkungan masyarakat dengan banyaknya kenakalan remaja, pembunuhan, pencurian, radikalisme hingga terjadi terorisme mencerminkan kurangnya pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam.¹

Pada akhir-akhir ini ada indikasi kuat mengenai hilangnya nilai-nilai luhur yang melekat pada bangsa Indonesia, seperti kejujuran, kesantunan, dan kebersamaan. Disinilah pendidikan agama menjadi sangat penting untuk menjadi pijakan dalam pembinaan karakter peserta didik mengingat tujuan akhir pendidikan agama tidak lain adalah terwujudnya akhlak atau karakter mulia.² Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan

¹ Anhar, "Pendidikan Agama Islam Bagi Santri Kalong Pondok Pesantren Munzalam Mubarakah Bulukerto Wonogiri", Tesis Program Magister, (Yogyakarta :. UIN Sunan Kalijaga, 2017), h.1.td

² Alex Yusron Al-Mufti, "Soft Skill Bagi Guru Dalam Pendidikan Islam", Jurnal Tarbawy vol. 13 No. 1 (Juni 2016), h. 62.

bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

hakikat pendidikan mengandung aspek pengembangan potensi anak baik secara individual maupun sosial. Sebagaimana menurut Sugiyono, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran, agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan. Baik untuk pribadi, masyarakat, bangsa serta negara. Pendidikan adalah usaha sadar untuk mencapai tujuan makro serta mikro. Tujuan secara makroyaitu mencetak generasi yang bernalar, mampu berkomunikasi sosial dengan cara positif, sehat, memiliki sumber daya manusia tinggi, dan tangguh. Dan secara mikro bertujuan membentuk manusia beriman, bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, beretika, dan berwawasan budaya bangsa Indonesia.⁴

Pada dasarnya proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru (pendidik) dan murid (peserta didik). Kualitas hubungan antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran sebagian besar ditentukan oleh pribadi pendidik dalam kegiatan mengajarnya. Hubungan tersebut

³ Alex Yusron Al-Mufti, "Soft Skill Bagi Guru Dalam Pendidikan Islam", Jurnal Tarbawy vol. 13 No. 1 (Juni 2016), h. 62.

⁴ Sukarman, Azzah Nur Laila, dan Alex Yusron Al Mufti, "Komparasi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Inklusi dan Homeschooling", Jurnal Educative, Vol.03, No. 02(Desember 2018), h.190.

mempengaruhi kesediaan peserta didik untuk melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran. Pentingnya pembelajaran sangat mempengaruhi perilaku seseorang individu maupun kelompok untuk menjadikan dirinya menjadi pribadi yang baik..⁵

Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah ilmu pendidikan yang berlandaskan Al-quran, Hadis, dan akal.⁶ Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Al-Hadis.⁷ Dengan mengajarkan Pendidikan Agama Islam sejak usia dini merupakan salah satu upaya untuk menanamkan moral yang baik bagi anak untuk dijadikan bekal ketika mereka sudah dewasa.

Banyak orang yang cerdas dalam akademik, tetapi gagal dalam pekerjaan dan kehidupan sosial. Mereka memiliki kepribadian yang terbelah (split personality) sehingga tidak terjadi integrasi antara otak dan hati. Kondisi tersebut menimbulkan krisis multidimensi yang sangat memprihatinkan.⁸

Kurangnya keseimbangan seseorang dalam dunia pendidikan utamanya dalam ilmu Agama Islam belum sepenuhnya dikembangkan oleh masyarakat

⁵ Johni Dimiyati, *Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP, 2018), cet. Ke-2, h.2.

⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), cet. Ke-2, h.18.

⁷ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014), cet Ke-2, h.11.

⁸ Mufid dan Alex Yusron Al-Mufti, “Peningkatan Kecerdasan Emosional Melalui Sholat Fardhu Berjama’ah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Masjid Kampus Ar-Rabaniyin Unisnu Jepara”, *Jurnal Tarbawy* Vol. 16, No. 1, (Juni 2019), h. 65.

secara maksimal, karena selama ini masyarakat beranggapan bahwa pendidikan sekolah formal lebih penting daripada Pendidikan Agama Islam. Fenomenanya hasil nilai belajar seseorang dari pendidikan formal bisa digunakan dalam mencari pekerjaan yang layak, sehingga masih banyak masyarakat yang lebih mengutamakan belajar ilmu umum dibandingkan ilmu keislaman. Fenomena tersebut telah menyadarkan para pakar bahwa kesuksesan seseorang tidak hanya ditentukan oleh kemampuan otak dan daya pikir semata, tetapi malah lebih banyak ditentukan oleh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.⁹

Pondok pesantren merupakan bentuk pendidikan tradisional di Indonesia yang sejarahnya telah mengakar berabad-abad jauh sebelum Indonesia merdeka dan sebelum kerajaan Islam berdiri.¹⁰ Pesantren adalah suatu kelompok masyarakat yang mempunyai ciri khas tersendiri sebagai lembaga Pendidikan Islam, dimana pondok pesantren masyarakatnya seperti kyai, ustadz, santri dan pengurus pesantren hidup bersama dalam satu lingkungan yang berlandaskan nilai-nilai agama Islam lengkap dengan norma-norma dan kebiasaan-kebiasaannya tersendiri.¹¹

Menurut Kiai Sahal pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang hidup dan ingin hidup sepanjang masa harus selalu mengembangkan dan meningkatkan peran dirinya demi kepentingan

⁹ Mufid dan Alex Yusron Al-Mufti, “Peningkatan Kecerdasan Emosional Melalui Sholat Fardhu Berjama’ah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Masjid Kampus Ar-Rabaniyin Unisnu Jepara”, Jurnal Tarbawy Vol. 16, No. 1, (Juni 2019), h. 65.

¹⁰ Herman, DM, “Sejarah Pesantren Di Indonesia”, Jurnal Al-Ta’dib Vol. 06, No. 02, 2013, h. 147.

¹¹ Zulhimma, “Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia”, Jurnal Darul ‘Ilmi Vol. 01 No. 02, 2013, h. 167.

masyarakat.¹² Pondok pesantren mempunyai keunikan dalam pengajarannya dibandingkan dengan sistem pendidikan pada umumnya, Pondok pesantren memakai sistem tradisional yang mempunyai kebebasan penuh dibandingkan dengan sekolah modern sehingga bisa terjadi hubungan dua arah antara kiyai dan santri. Kehidupan di Pondok Pesantren menampakkan semangat demokrasi karena mereka mengatasi problem non kurikulum dan sistem Pondok Pesantren mengutamakan kesederhanaan, persaudaraan, penanaman rasa percaya diri, dan keberanian dalam kehidupan bermasyarakat.¹³

Dari berbagai persoalan yang terjadi seperti sekarang ini ada salah satu alternatif bagi masyarakat untuk mendalami Pendidikan Agama Islam adalah di Pondok Pesantren, karena dalam Pondok Pesantren seseorang diajarkan nilai-nilai keagamaan. Disamping mempelajari ilmu umum seseorang juga mempelajari ilmu Pendidikan Agama Islam untuk menjaga keseimbangan antara ilmu dunia dan ilmu akhirat.

Dalam dunia Pesantren sudah tidak asing lagi dengan *santri kalong* atau seseorang yang mengikuti pembelajaran di Pondok Pesantren. *Santri kalong* adalah murid-murid yang berasal dari desa di sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren untuk mengikuti pelajaran di pesantren mereka biasanya bolak-balik (*nglajo*) dari rumahnya sendiri.¹⁴ Sedangkan menurut Abdul Mughits istilah *santri kalong* merupakan sebutan

¹² Zubaedi, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007), h.15.

¹³ Enung K. Rukiati dan Fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung : Pustaka Setia), h. 76

¹⁴ Heti Indayani, “*Problematika Tahfidzul Qur’an Bagi Santri Kalong Di Pondok Pesantren Sirojuddin Assalafiyah*”, Skripsi Pendidikan Islam, (Salatiga, 2015), h. 8.t.d

bagi penduduk lingkungan pesantren yang belajar (jawa: *ngaji*) di pesantren dengan cara “dilaju” dari rumah masing-masing, yang dikenal dengan sebutan santri “kalong”.¹⁵

Fenomenanya masih ada masyarakat yang masih menginginkan nilai-nilai keislaman ditengah keterpurukan krisis moral saat ini. Masyarakat tergerak hatinya untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren, atau biasa disebut *santri kalong*. Keberadaan *santri kalong* di Pondok Pesantren merupakan salah satu tujuan Pondok Pesantren sebagai tempat pemecah masalah sosial dan moral yang terjadi sekarang ini di masyarakat, karena Pondok Pesantren bukan hanya lembaga pendidikan untuk santri *mukim* akan tetapi Pondok Pesantren juga berperan aktif dalam pendidikan bagi masyarakat sekitar lingkungan Pondok Pesantren.

Diantara Pondok Pesantren yang mempunyai pendidikan khusus *santri kalong* adalah Pondok Pesantren Darul Qur'an Pecangaan Jepara, Pondok Pesantren yang diasuh oleh KH. Fathurrazi al-hafid merupakan Pondok Pesantren yang terletak tepatnya di Jl. Sidodadi No.12 Pecangaan Kulon Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara. Di Pondok Pesantren Darul Qur'an ini sangat menekankan kepada semua santrinya dalam pembelajaran Agama Islam khususnya Al-Qur'an, karena yang telah kita ketahui Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang dijadikan petunjuk kebaikan dan landasan hidup bagi umat Islam.

¹⁵ Abdul Mughits, *Kritik Nalar Fiqh Pesantren*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2008), cet Ke-1, h.149.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak H. Ahmad Bilal salah satu *santri kalong* pada 26 November 2020, diperoleh keterangan bahwa mengikuti pembelajaran Al-Qur'an lantaran karena terdorong dari diri sendiri dan bukan karena paksaan dari orang lain. Karena masyarakat sadar bahwa mempelajari Pendidikan Agama Islam khususnya Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban bagi umat islam.¹⁶ Selain sebagai suatu kewajiban bagi umat islam masyarakat juga sadar bahwa mempelajari Pendidikan Agama Islam merupakan suatu upaya untuk meningkatkan moral dalam kehidupan bermasyarakat, karena ilmu dunia dan ilmu akhirat harus berimbang. Masyarakat tersebut rela menyempatkan waktunya dan berbondong-bondong datang ke Pondok Pesantren Darul Qur'an untuk mengikuti Pembelajaran Al-Qur'an.

Pembelajaran bagi *santri kalong* di Pondok Pesantren Darul Qur'an tentunya berbeda dengan *santri mukim*, karena keterbatasan waktu menjadikan konsep pembelajaran bagi *santri kalong* lebih menggunakan metode yang gampang dipahami dalam pembelajarannya. Salah satunya menggunakan metode dakwah, karena dengan metode dakwah sesuai kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari latar belakang dan permasalahan yang terjadi seperti yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengkaji untuk dijadikan skripsi yang berjudul **“Motivasi Santri Kalong Dalam**

¹⁶ Ahmad Bilal, Santri Kalong Ponpes Darul Qur'an Pecangaan, Wawancara Pribadi, Pecangaan, 26 November 2020

Mengikuti Pembelajaran Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Qur'an Pecangaan Jepara”

B. Penegasan Istilah

Dalam penelitian judul skripsi ini penulis mempertegas istilah judul supaya tidak ada kesalah pahaman dan untuk mempermudah dalam memahami isi dari skripsi ini.

1. Motivasi

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹⁷ Sedangkan menurut dimiyati dan mujiono dalam bukunya menyebut bahwa motivasi mempunyai peran penting dalam kegiatan belajar, motivasi adalah tenaga menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang.¹⁸

Dalam hal ini motivasi dibedakan menjadi 2 macam, yaitu :

a. Motivasi Intrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri.

b. Motivasi Ekstrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang

¹⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011), cet. Ke-20, h.73.

¹⁸ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2009), cet. Ke-4, h.42.

lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu.¹⁹

Yang dimaksud peneliti dalam hal ini adalah motivasi intrinsik yang mendorong atau yang melandasi kemauan seseorang dari dalam dirinya sendiri untuk mengikuti pembelajaran Al-Qur'an. Dengan adanya motivasi mampu mendorong semangat seseorang untuk bekerja lebih keras dalam melakukan suatu yang ingin dicapai untuk lebih baik.

2. *Santri kalong*

Santri kalong yaitu santri-santri yang tinggal di daerah-daerah sekitar pesantren dan biasanya mereka tidak menetap dalam pesantren, mereka pulang ke rumah setiap selesai mengikuti pelajaran di pesantren.²⁰ Yang dimaksud santri kalong disini adalah santri yang mengikuti pembelajaran al-qur'an akan tetapi mereka tidak ikut menetap tinggal di pondok pesantren Darul Qur'an Pecangaan Jepara.

3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²¹ Sedangkan menurut Syaiful sagala dalam bukunya menyebutkan bahwa pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori

¹⁹ Daryono dan Mulyo Rahardjo, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta : Gava Media, 2012), cet. Ke-1, h.10.

²⁰ Rahmad Pulung Sudiby, "*Integrasi, Sinergi dan Optimalisasi Dalam Rangka Mewujudkan Pondok Pesantren Sebagai Pusat Peradaban Muslim Indonesia*", Vol. 13, No.1, 2010, h.52.

²¹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,2014), cet. Ke-2, h.141.

belajar merupakan penentu utama keberhasilan.²² Dalam hal ini yang dimaksud adalah pembelajaran Al-Qur'an bagi santri kalong, sebuah proses yang bertujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran Al-Qur'an untuk santri kalong.

4. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang dikomunikasikan kepada manusia melalui nabi Muhammad dalam bahasa Arab, al-Qur'an dijadikan Allah dalam bentuk mushaf-mushaf yang dikutip secara mutawatir sehingga bisa diterima dan dipahami dengan benar serta terjaga kelestariannya.²³ Sedangkan menurut Abd. Rahman Dahlan al-Qur'an ialah firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad berbahasa Arab, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, termaktub di dalam mushaf, membacanya merupakan ibadah, dimulai dari surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.²⁴ Belajar al-Qur'an adalah suatu kewajiban bagi umat Islam, karena al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang isinya dijadikan pedoman hidup umat Islam. Bahkan wajibkan hukumnya bagi umat Islam untuk belajar al-Qur'an, karena mempelajari al-Qur'an adalah ibadah.

5. Pondok pesantren

Pondok secara etimologis berarti bangunan sementara tempat tinggal yang berpetak-petak, sedangkan pesantren adalah tempat tinggal untuk

²² Syaiful Sagala, *Konsep dan makna pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, CV, 2011), cet. Ke-9, h.61.

²³ Samsurrohman, *Pengantar Ilmu Tafsir*, (Jakarta : AMZAH, 2014), cet. Ke-1, h.22.

²⁴ Abd. Rahman Dahlan, *Ushul Fiqh*, (Jakarta : AMZAH, 2011), cet. Ke-2, h.115.

santri.²⁵ Pondok pesantren merupakan pendidikan Islam yang tertua di Indonesia. Lembaga pondok pesantren memainkan peran penting dalam usaha memberikan pendidikan bagi bangsa Indonesia.²⁶

Dari pemaparan pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan pengertian yang dimaksud judul skripsi ini adalah sebuah penelitian di lapangan tentang sebuah dorongan dari diri sendiri *santri kalong* dalam mengikuti pembelajaran al qur'an di pondok pesantren Darul Qur'an Pecangaan Jepara.

C. Pembatasan Masalah

Dalam skripsi ini menjelaskan tentang motivasi *santri kalong* dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an serta metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Qur'an Pecangaan Jepara. Sebelumnya peneliti menyadari bahwa keterbatasan kemampuan yang dimiliki masih kurang. Untuk itu maka peneliti membatasi penelitian ini hanya difokuskan dalam pokok permasalahan, yaitu tentang motivasi *santri kalong* dan metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalahnya dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apa yang memotivasi *santri kalong* mengikuti pembelajaran al-qur'an di pondok pesantren Darul Qur'an Pecangaan Jepara.

²⁵ Abdul Mughits, *Kritik Nalar Fiqh Pesantren*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2008), cet Ke-1, h.149.

²⁶ Zulhimma, "Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia", *Jurnal Darul 'Ilmi* Vol. 01 No. 02, 2013, h. 166.

2. Bagaimana metode pembelajaran al-qur'an bagi *santri kalong* di pondok pesantren Darul Qur'an Pecangaan Jepara.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa yang memotivasi *santri kalong* dalam mengikuti pembelajaran al-qur'an di pondok pesantren Darul Qur'an Pecangaan Jepara.
2. Untuk mengetahui bagaimana metode yang digunakan dalam pembelajaran al-qur'an bagi *santri kalong* di pondok pesantren Darul Qur'an Pecangaan Jepara.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Dapat memperoleh informasi tentang motivasi *santri kalong* dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an.
 - b. Dapat menemukan konsep-konsep teori yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk meningkatkan hasil pembelaran Al-Qur'an bagi *santri kalong*.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Pondok Pesantren
Diharapkan bisa dijadikan bahan pertimbangan guna meningkatkan kualitas *santri kalong* dalam hasil pembelajaran Al-Qur'an.

b. Bagi santri

Diharapkan bisa menambah wawasan dan ilmu serta menambah motivasi dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an.

c. Bagi masyarakat umum

Untuk bisa dijadikan bahan penelitian ataupun sebagai bahan pertimbangan serta untuk bisa dijadikan semangat dalam mengikuti pembelajar Al-Qur'an.

G. Metode Penelitian

1. Jenis pendekatan penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu metode yang mempelajari fenomena lingkungan yang alamiah.²⁷ Dalam penelitian ini yang dijadikan objek di lapangan guna untuk mencari informasi tentang data penelitian untuk dijadikan bahan analisis data.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.²⁸ Dalam penelitian ini penulis menggali informasi dan data secara mendalam

²⁷ Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Metode Ilmu Social)*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), h.160.

²⁸ Nana Syaodi Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016), cet. Ke-11, h.60.

tentang apa yang melandasi santri kalong dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an.

2. Adapun sumber data yang diambil dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu :

- a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diambil dari sumber utama dan dari objek penelitian yang dilakukan di lapangan.²⁹ Dalam penelitian ini sumber data primernya yaitu dari hasil wawancara pengasuh Pondok Pesantren, pengurus Pondok Pesantren, dan *santri kalong*.

- b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi.³⁰ Data ini digunakan untuk menelaah data yang dihimpun untuk dijadikan bahan perbandingan dari sumber primer. Adapun data-data sekunder yang dapat diambil yaitu karya ilmiah dan buku yang membahas tentang motivasi *santri kalong* dalam mengikuti pembelajaran Al-Qura'an di Pondok Pesantren.

3. Metode Pengumpulan Data

- a. Observasi

Observasi ialah suatu kegiatan penelitian mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan, inti dari

²⁹ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, (Yogyakarta : Klimedia, 2015) h.202.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandungan : Alfabetha, 2009), h.137.

observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai.³¹

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati aktivitas individu untuk mencari informasi data penelitian. pembelajaran Al-qur'an bagi *santri kalong*, metode observasi ditujukan kepada *santri kalong* di Pondok Pesantren Darul Qur'an pada saat mengikuti pembelajaran Al-Qur'an.. Cara ini digunakan untuk mengadakan pengamatan terhadap *santri kalong* secara aktif di Pondok Pesantren, untuk mendapatkan data mengenai pembelajaran al-qur'an bagi *santri kalong*, serta metode yang digunakan untuk para *santri kalong* dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an. Metode ini dilakukan supaya bisa untuk menambah wawasan dan data untuk dijadikan bahan penelitian.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk tujuan tertentu.³²

Wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk teknik

Metode wawancara ini dilaksanakan dengan cara tanya jawab dengan nara sumber yaitu dengan pengasuh Pondok Pesantren Darul Qur'an dan dengan *santri kalong* secara langsung untuk

³¹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Sosial*, (Jakarta : Salemba Hunalika, 2010), cet. Ke-1, h.131.

³² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,2014), cet. Ke-3, h.233.

mendapatkan informasi tentang sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darul Qur'an dan apa yang mendorong para *santri kalong* untuk mengikuti pembelajaran Al-Qur'an, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi *santri kalong* di Pondok Pesantren Darul Qur'an Pecangaan Jepara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.³³ Metode ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Qur'an untuk memperoleh gambaran umum tentang pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an bagi *santri kalong*. Dengan data dokumentasi ini, peneliti mendapatkan data tentang profil Pondok Pesantren, pelaksanaan pembelajaran, waktu dan tempat pembelajaran Al-Qur'an bagi *santri kalong*.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistematisasikan, mencari dan menemukan pola, menemukan yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁴

³³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), h.221.

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h.248.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat dan karakteristik mengenai populasi bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian.³⁵

a. Reduksi Data

Pada langkah ini peneliti memfokuskan data pada permasalahan yang dikaji, melakukan upaya penyederhanaan, melakukan abstraksi, dan transformasi. Ketiga upaya ini saling berkaitan yakni data yang sudah difokuskan selanjutnya dipilih kedalam butir-butir pokok data, karakteristik, kegiatan, dan tentang menjelaskan permasalahan yang dikaji. Dari hasil penyederhanaan ini, selanjutnya dibuat abstraksi yakni membuat deskripsi dan penjelasan ringkas mengacu butir-butir karakteristik dan kegiatan itu. Selanjutnya ditransformasikan dalam arti ditafsirkan dan diberi makna.³⁶

Adapun data-data yang akan peneliti reduksi yaitu merangkum hasil dari data observasi yang dipilih dan dipilah sesuai dengan tema yang dibutuhkan seperti sejarah berdirinya, struktur organisasi, dan hasil wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren dan *santri kalong*. Serta difokuskan pada data yang berhubungan dengan motivasi *santri kalong* dalam pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Qur'an Pecangaan Jepara,

³⁵ Saifuddin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), cet, Ke-12, h.7.

³⁶ Mohammad Ali dan Muhammad Asrory, *Metode dan Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta, : PT. Bumi Aksara, 2014), h.288.

Baik dari segi pelaksanaan, faktor penghambat dan faktor pendukung.

b. Display Data

Display data adalah langkah mengorganisasikan data dalam tatanan informasi yang kaya makna sehingga memudahkan dalam membuat kesimpulan. Biasanya display data dibuat dalam bentuk cerita atau teks.³⁷

Penyajian data dalam penelitian deskriptif kualitatif dipaparkan dalam bentuk teks yang bersifat narasi atau naratif sehingga lebih mudah dipahami dan disimpulkan oleh pembaca. Dengan menyajikan data juga dilengkapi hasil analisis observasi, hasil wawancara dengan *santri kalong* yang terkait dengan penelitian motivasi *santri kalong* dalam pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Qur'an Pecangaan Jepara, dan hasil analisis dokumentasi.

c. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah melakukan penyajian data, langkah yang digunakan selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung sepanjang penelitian. Model analisis ini terdiri dari tiga komponen, yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.³⁸ Dalam hal ini penulis

³⁷ Mohammad Ali dan Muhammad Asrory, *Metode dan Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta, : PT. Bumi Aksara, 2014), h.288.

³⁸Sugiono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2011). Cet ke-14, jilid 14, h. 138.

mencoba menganalisis bukti data-data yang valid yang telah terkumpul baik secara observasi, wawancara maupun dokumentasi.

5. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk membuktikan kebenaran dari hasil penelitian dengan kenyataan di lapangan. Teknik yang digunakan dalam memeriksa keabsahan data yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu sebagai pembanding data itu.³⁹ Dalam hal ini peneliti melakukan keabsahan data dengan membandingkan data hasil wawancara dengan santri kalong dan pengasuh Pondok Pesantren Darul Qur'an. Serta hasil pengamatan selama penelitian.

H. Sistematika Penulisan

Guna mempermudah dalam mempelajari dan memahami pokok bahasan skripsi ini, maka penulis menyajikan sistematikanya sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang meliputi latar belakang, penegasan istilah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian pustaka dalam bab ini berisi tentang 1.) Kajian Teori yang meliputi Pengertian Motivasi, faktor-faktor motivasi, fungsi motivasi, jenis motivasi, definisi *santri kalong*, ciri-ciri santri kalong, pengertian

³⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Radja Grasindo Persada, 2005), h.324.

pembelajaran al-qur'an, tujuan pembelajaran al-qur'an, fungsi pembelajaran al-qur'an, pengertian pondok pesantren, sejarah dan perkembangan pondok pesantren, sistem pendidikan pondok pesantren. 2.) Kajian penelitian yang relevan. 3.) Pertanyaan penelitian.

BAB III : Kajian objek penelitian dalam bab ini berupa 1.) Data umum yang meliputi letak geografis pondok pesantren Darul Qur'an, sejarah berdirinya pondok pesantren Darul Qur'an, struktur organisasi pondok pesantren, sarana dan prasarana pondok pesantren Darul Qur'an, keadaan santri pondok pesantren Darul Qur'an. 2.) Data khusus meliputi motivasi *santri kalong* dalam mengikuti pembelajaran al-qur'an di pondok pesantren Darul Qur'an Pecangaan Jepara, metode pembelajaran al-qur'an *bagi santri kalong* di pondok pesantren Darul Qur'an Pecangaan Jepara.

BAB IV : Analisis hasil penelitian diantaranya adalah analisis motivasi *santri kalong* dalam mengikuti pembelajaran al-qur'an di pondok pesantren Darul Qur'an Pecangaan Jepara, analisis metode pembelajaran al-qur'an *bagi santri kalong* di pondok pesantren Darul Qur'an Pecangaan Jepara.

BAB V : Simpulan dan saran berisi tentang simpulan hasil penelitian, saran kepada penulis untuk dijadikan bahan pembelajaran.